

## Pengaruh *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital* Terhadap *Sustainability Performance*

Rupianna Tambunan<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang  
dosen03239@unpam.ac.id

### Abstract

This study aims to analyze the influence of *Growth Option* and *Green Intellectual Capital* on *Sustainability Performance* in companies listed in the SRI-KEHATI Index on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is quantitative with panel data regression analysis method, and data processing is done using Eviews-12 software. The research sample consists of 25 companies selected through a purposive sampling method with the criteria of companies that are consistently listed in the SRI-KEHATI Index during the observation period. The data used are secondary data obtained from the annual report and sustainability report of each company. The results of the study indicate that *Growth Option* has no effect on *Sustainability Performance*, which means that the company's growth opportunities have not been followed by an increase in commitment to sustainability aspects. In contrast, *Green Intellectual Capital* has a positive and significant effect on *Sustainability Performance*, which indicates that environmentally oriented management of knowledge, skills, and innovation can improve the company's sustainability performance.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews-12. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Growth Option* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*, yang berarti peluang pertumbuhan perusahaan belum diikuti dengan peningkatan komitmen terhadap aspek keberlanjutan. Sebaliknya, *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang berorientasi lingkungan mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

### A. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma bisnis global menempatkan isu lingkungan dan sosial sebagai penentu fundamental nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Krisis lingkungan yang semakin masif, ditandai oleh perubahan iklim global, deforestasi, dan polusi plastik menegaskan urgensi peningkatan kinerja keberlanjutan (*Sustainability Performance*) (Khotimah et al., 2024). Isu-isu tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan lagi sekadar pilihan etis, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Kondisi ini diperkuat oleh meningkatnya tuntutan bagi dunia usaha untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam seluruh rantai nilai mereka guna meminimalkan konsumsi sumber daya dan mengurangi pencemaran (Zahid et al., 2024).

Upaya tersebut menjadi krusial tidak hanya untuk meningkatkan kinerja lingkungan, tetapi juga memastikan keberlangsungan bisnis di masa depan. Perusahaan kini dituntut untuk tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga secara aktif melindungi sumber daya alam melalui strategi bisnis yang berorientasi lingkungan (Shazali et al., 2023). Pergeseran ini mencerminkan perubahan paradigma dari orientasi finansial tradisional menuju pengelolaan yang menekankan tanggung jawab ekologis sebagai komponen mendasar dari strategi korporasi (Tambunan et al., 2024).

Tekanan ini secara langsung memengaruhi cara perusahaan menilai pertumbuhannya dimasa depan. *Growth option* (opsi pertumbuhan) merefleksikan potensi nilai dan investasi perusahaan yang belum terealisasi, yang saat ini harus diukur

**Article Received:**

October 30<sup>th</sup>, 2025

**Article Revised:**

November 24<sup>th</sup>, 2025

**Article Published:**

December 1<sup>st</sup>, 2025

**Keywords:**

*Sustainability Performance, Growth Option, Green Intellectual Capital*

**Correspondence:**

dosen03239@unpam.ac.id

**Artikel Diterima:**

30 Oktober 2025

**Artikel Revisi:**

24 November 2025

**Artikel Dipublikasi:**

1 Desember 2025

**Kata Kunci:**

*Sustainability Performance, Growth Option, Green Intellectual Capital*

**Korespondensi:**

dosen03239@unpam.ac.id

tidak hanya dari ekspansi fisik, tetapi juga dari kemampuan beradaptasi terhadap ekonomi hijau. Perusahaan dengan *Growth Option* yang tinggi diyakini memiliki potensi yang lebih besar untuk berinvestasi dalam *sustainability performance*.

*Green intellectual capital* merupakan bentuk modal intelektual yang berorientasi lingkungan, yang mencakup pengetahuan, kompetensi, dan inovasi yang mendukung penerapan praktik bisnis hijau (Shahzad et al., 2023). Komponen utama dari GIC meliputi *green human capital* (pengetahuan dan kepedulian lingkungan karyawan), *green structural capital* (proses dan sistem internal yang mendukung kegiatan berkelanjutan), dan *green relational capital* (hubungan dengan pihak eksternal yang berorientasi hijau) (Sohu et al., 2024). GIC berperan penting dalam menciptakan inovasi ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi energi, dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Sumayyah et al., 2025).

Penelitian ini memfokuskan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI. Pemilihan objek ini sangat relevan karena indeks ini secara eksplisit menyeleksi perusahaan yang telah menunjukkan komitmen dan kinerja tinggi terhadap aspek keberlanjutan (ESG). Penelitian ini diharapkan dapat secara mendalam menguji bagaimana perusahaan-perusahaan *ESG leader* di Indonesia memanfaatkan *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital* (GIC) sebagai faktor penentu keberhasilan untuk mempertahankan dan meningkatkan *Sustainability Performance* mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menguji hubungan sinergis ketiga variabel ini dalam konteks pasar modal yang sadar ESG.

## B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### *Resource-Based View (RBV)*

Penelitian ini didasarkan pada teori *Resource-Based View* yang diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984). Menurut teori ini, keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sebuah perusahaan tidak berasal dari posisi pasar eksternalnya, melainkan dari sumber daya dan kapabilitas internal yang dimilikinya seperti (*Valuable, Rare, Inimitable, and Non-substitutable*). Menurut RBV, sumber daya yang memenuhi kriteria tersebut dapat menjadi dasar utama dalam menciptakan nilai jangka panjang dan keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*). Teori ini menegaskan bahwa perusahaan dengan sumber daya internal yang superior (seperti GIC) mampu mengubah tantangan lingkungan menjadi efisiensi operasional dan keunggulan diferensiasi produk.

### **Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Penelitian ini didasarkan pada *stakeholder theory* yang menjelaskan hubungan antara kinerja perusahaan. Menurut *stakeholder theory* keberhasilan jangka panjang perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham (shareholders), tetapi juga pada kemampuannya mengelola hubungan dengan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan lingkungan Freeman (1984). *Growth Option* adalah opsi nyata untuk melakukan investasi hijau di masa depan. Perusahaan menahan hak untuk berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan yang mahal jika regulasi atau permintaan pasar *sustainability performance* yang diharapkan menguntungkan.

### ***Sustainability Performance* (Kinerja Keberlanjutan)**

Kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi dan kegiatan operasionalnya. Konsep ini berakar pada gagasan *triple bottom line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997), yang menekankan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas (*profit*), tetapi juga dari kontribusi terhadap masyarakat (*people*) dan pelestarian lingkungan (*planet*). *Sustainability performance* tidak lagi dipandang sebagai kegiatan *add-on* atau biaya kepatuhan, melainkan sebagai strategi inti yang menghasilkan keunggulan kompetitif (Gallego, et al 2019). Kinerja keberlanjutan yang tinggi bertindak sebagai mekanisme pensinyalan (*signaling mechanism*) yang efektif, meyakinkan investor mengenai manajemen risiko yang baik, dan meningkatkan akses perusahaan terhadap modal dengan biaya yang lebih rendah (Maltais et al., 2020).

### ***Growth Option***

*Growth Option* didefinisikan sebagai peluang investasi di masa depan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang memberikan hak, namun bukan kewajiban, bagi manajemen untuk mengambil tindakan strategis jika kondisi pasar menguntungkan (Myers, 1977). Melalui kepemilikan *growth option*, perusahaan memiliki kesempatan untuk memperluas kapasitas produksi, memasuki pasar baru, atau mengembangkan inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Li, et Al (2019) menegaskan bahwa *growth option* merupakan refleksi dari ekspektasi investor terhadap potensi ekspansi perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan tingkat *growth option* yang tinggi biasanya memperoleh penilaian pasar yang lebih baik karena dinilai memiliki prospek ekspansi dan inovasi yang kuat.

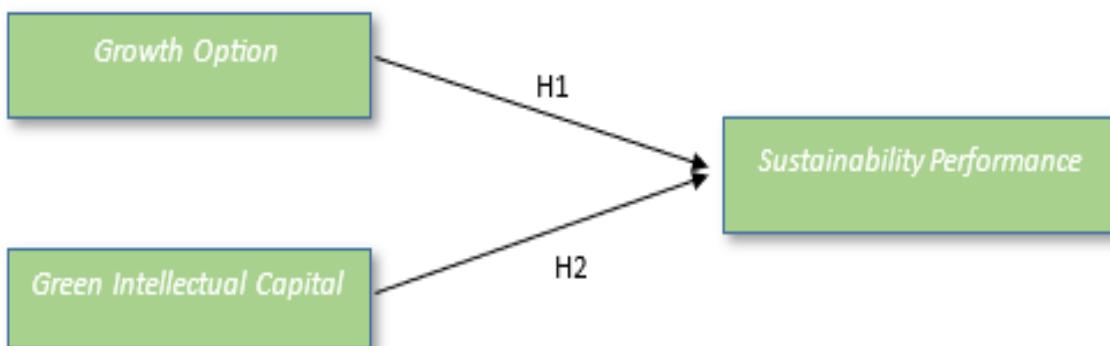
### ***Green Intellectual Capital***

*Green Intellectual Capital* (GIC) adalah pengembangan konsep *intellectual capital* yang difokuskan pada

kemampuan organisasi dalam menciptakan, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan, kompetensi, dan relasi yang mendukung tujuan lingkungan dan praktik bisnis hijau. GIC menekankan peran aset tak berwujud untuk menghasilkan inovasi ramah lingkungan, efisiensi sumber daya, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Chen, 2008). GIC menjadi aset strategis yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat reputasi dan daya saing perusahaan di era ekonomi hijau (Asiaei et al., 2022).

### Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan variabel yang diteliti dan menunjukkan hubungan antar variabel dengan dasar teori. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Growth Option* terhadap *Sustainability Performance*

Menurut *stakeholder theory*, perusahaan berkewajiban menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk lingkungan dan masyarakat. *Growth Option* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi pada peluang ekspansi yang bernilai di masa depan. *Growth Option* menunjukkan potensi pertumbuhan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong penerapan strategi keberlanjutan jangka panjang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Growth Option* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada inovasi dan praktik keberlanjutan guna menjaga daya saing jangka panjang (Li et al., 2019). Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman., et al (2021) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan orientasi pertumbuhan cenderung meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan penguatan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Growth option* berpengaruh terhadap *sustainability performance*

#### Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance*

*Resource-Based View (RBV)* oleh Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (*valuable, rare, inimitable, and non-substitutable*). *Green Intellectual Capital (GIC)* merupakan pengembangan dari konsep *intellectual capital* yang berorientasi pada tujuan lingkungan, meliputi *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital* (Chen, 2008). Penelitian Asiaei et al. (2022) menunjukkan bahwa GIC memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui penerapan *environmental management accounting* dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yusliza et al. (2020) yang mengonfirmasi bahwa GIC mendukung pencapaian *sustainability performance* melalui penguatan budaya inovasi dan tanggung jawab lingkungan dalam proses bisnis perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *sustainability performance*

### C. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2024. Pemilihan perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI didasarkan pada komitmen tinggi terhadap prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Perusahaan dalam indeks ini dikenal menerapkan praktik bisnis hijau dan etis, sehingga relevan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *growth option* dan *green intellectual capital* terhadap *sustainability performance*. Selain itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI memiliki tingkat transparansi dan keterbukaan informasi yang baik, terutama dalam penyajian laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan 25 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama satu tahun, yaitu tahun 2024. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi E-Views 12, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Pengolahan data panel dilakukan pemilihan model terbaik dan uji asumsi klasik. Jika telah memenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian (Tambun & Sitorus, 2025; Tambun & Sitorus, 2024).

*Sustainability performance* diukur menggunakan skor *Sustainability Report Disclosure Index* (SDRI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dan GRI Standards yang mencakup tiga kategori pengungkapan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam pedoman GRI G4 terdapat total 90 item pengungkapan khusus, terdiri atas 9 item aspek ekonomi, 34 item aspek lingkungan, dan 48 item aspek sosial. Setiap item pengungkapan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor akhir diperoleh dari jumlah total item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah keseluruhan item.

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

*Growth option* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio pertumbuhan total aset, yaitu selisih antara total aset tahun berjalan (tahun  $n$ ) dengan total aset tahun sebelumnya (tahun  $n-1$ ), kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (Kamila, 2022).

$$Growth option = \frac{\text{Total Aset Tahun } n - \text{total aset tahun } n-1}{\text{total aset tahun } n-1}$$

*Green intellectual capital* diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu *green human capital* (5 indikator), *green structural capital* (7 indikator) dan *green relational capital* (4 indikator). jumlah yang diungkapkan akan dibagi dengan total seluruh kinerja yang harus diungkapkan. Pengukuran GIC dengan rumus :

$$Index GIC = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

Index GIC : *Green Intellectual Capital Index*

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : Jumlah item yang terdapat di *Green Intellectual Capital*

### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 25 data sampel perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI selama tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh hasil pengujian variabel melalui analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1_Growth Option	X2_Green Intellectual C	Y_Sustainability P
Mean	0.059352	0.917500	0.951515
Median	0.059000	0.937500	1.000000
Maximum	0.137603	1.000000	1.000000
Minimum	0.001144	0.375000	0.696970
Std. Dev.	0.037787	0.121995	0.091747
Skewness	0.165472	-3.690571	-2.064890
Kurtosis	2.041451	17.05317	5.719174
Jarque-Bera	1.071187	262.4716	25.46770
Probability	0.585322	0.000000	0.000003
Sum	1.483802	22.93750	23.78788
Sum Sq. Dev.	0.034268	0.357188	0.202020
Observations	25	25	25

Sumber : Output E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, *Growth Option* (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,059352 dengan nilai maksimum sebesar 0,137603 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk., dan nilai minimum sebesar 0,001144 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan aset perusahaan dalam sampel relatif kecil, dengan variasi yang tidak terlalu besar.

*Green Intellectual Capital* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,917500, dengan nilai maksimum sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh enam perusahaan, yaitu PT Astra International Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai minimum sebesar 0,375000 dimiliki oleh PT Adi Sarana Armada Tbk. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI memiliki tingkat *Green Intellectual Capital* yang tinggi, mencerminkan penerapan praktik bisnis hijau dan efisiensi sumber daya yang baik.

*Sustainability Performance* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,951515 dengan nilai maksimum sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh 13 perusahaan, yaitu PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Cikarang Listrindo Tbk., PT PP (Persero) Tbk., PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk., PT United Tractors Tbk., dan PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun nilai minimum sebesar 0,696970 dimiliki oleh PT Avia Avian Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* yang tinggi, sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang menjadi dasar indeks SRI-KEHATI.

Dalam analisis regresi data panel, uji asumsi klasik tidak diwajibkan secara lengkap seperti halnya regresi OLS. Hal ini karena karakteristik data panel mampu mengatasi berbagai permasalahan yang umum terjadi pada data cross-sectional. Gujarati dan Porter (2013) menyatakan bahwa model panel memiliki kemampuan mengontrol heterogenitas dan mengurangi bias akibat variabel yang terhilang, sehingga tidak memerlukan seluruh rangkaian uji asumsi klasik OLS. Sejalan dengan itu, Baltagi (2008) menegaskan bahwa regresi panel tidak mengharuskan uji normalitas residual maupun multikolinearitas secara ketat, karena fokus utama analisis panel berada pada pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menerapkan pengujian kelayakan model panel serta uji heteroskedastisitas dan autokorelasi sesuai kebutuhan, tanpa melakukan seluruh uji asumsi klasik secara menyeluruh.

Tabel 2. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C_Sustainability Performance	0.491757	0.109658	4.484483	0.0002
X1_Growth Option	-0.188899	0.378831	-0.498637	0.6230
X2_Green Intellectual Capital	0.513318	0.117339	4.374651	0.0002
R-squared	0.466070	Mean dependent var		0.951515
Adjusted R-squared	0.417531	S.D. dependent var		0.091747
S.E. of regression	0.070021	Akaike info criterion		-2.367876
Sum squared resid	0.107865	Schwarz criterion		-2.221611
Log likelihood	32.59846	Hannan-Quinn criter.		-2.327309
F-statistic	9.601942	Durbin-Watson stat		1.780692
Prob(F-statistic)	0.001005			

Sumber : Output E-views 12, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 0.491757 - 0.188899X_1 + 0.513318X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Growth Option* akan menurunkan *Sustainability Performance* sebesar 0.188899, namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai probabilitasnya sebesar  $0.6230 > 0.05$ . Artinya, *Growth Option* tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap *Sustainability Performance*. Sebaliknya, setiap kenaikan 1 satuan pada *Green Intellectual Capital* akan meningkatkan *Sustainability Performance* sebesar 0.513318, dan pengaruhnya signifikan karena nilai probabilitasnya  $0.0002 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*.

Nilai R-squared sebesar 0.466070 menunjukkan bahwa 46,6% variasi *Sustainability Performance* dapat dijelaskan oleh *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital* secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai F-statistic sebesar 9.601942 dengan probabilitas  $0.001005 < 0.05$  mengindikasikan bahwa secara simultan *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Performance*, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### Pengaruh *Growth Option* terhadap *Sustainability Performance*

Pengaruh *Growth Option* terhadap *Sustainability Performance* menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.188899$  dengan nilai probabilitas  $0.6230$ , yang berarti tidak signifikan pada taraf 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Growth Option* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*, sehingga hipotesis H1 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, yang berpendapat bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi seharusnya lebih memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan melalui praktik keberlanjutan. Dalam pandangan teori stakeholder, pertumbuhan perusahaan diharapkan mendorong peningkatan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola untuk menjaga legitimasi dan dukungan publik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Growth Option* tidak diikuti dengan peningkatan *Sustainability Performance*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih berfokus pada ekspansi aset dan pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan komitmen keberlanjutan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Rosana et al. (2025) yang menemukan bahwa *Growth Option* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report* (SR). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa *Growth Option* tidak selalu berfungsi menjadi pendorong utama kinerja keberlanjutan. Temuan ini turut memperkaya pengembangan teori stakeholder dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan komitmen keberlanjutan bersifat kontekstual serta dapat berbeda pada kondisi empiris tertentu.

#### Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Performance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* (GIC) memiliki koefisien sebesar 0,513318, t-statistic sebesar 4,374651, dan p-value sebesar 0,0002 ( $< 0,05$ ). Hal ini berarti GIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*, sehingga hipotesis H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi karyawan yang berorientasi pada lingkungan, semakin tinggi pula kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Penelitian ini konsisten dengan Asiaei et al. (2022) dan Yusliza et al. (2020) yang menemukan bahwa GIC berperan

penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan melalui efisiensi sumber daya, inovasi, dan budaya tanggung jawab lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Green Intellectual Capital* terbukti menjadi faktor strategis dalam meningkatkan *Sustainability Performance* perusahaan.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Growth Option dan Green Intellectual Capital terhadap Sustainability Performance* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI, dapat disimpulkan bahwa *Growth Option* tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan belum diikuti dengan peningkatan komitmen terhadap keberlanjutan. Perusahaan cenderung lebih berfokus pada ekspansi aset dan pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan perhatian yang memadai terhadap aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Kondisi ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang berpendapat bahwa perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi seharusnya lebih memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dan menjaga legitimasi publik melalui praktik keberlanjutan. Sebaliknya, *Green Intellectual Capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*. Artinya, semakin baik pengelolaan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi karyawan yang berorientasi pada lingkungan, semakin tinggi pula kinerja keberlanjutan yang dicapai perusahaan. Hasil ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan demikian, *Green Intellectual Capital* menjadi aset tak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan performa keberlanjutan perusahaan serta memperkuat posisi kompetitif di pasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya mencakup perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI dengan periode pengamatan satu tahun sehingga belum merepresentasikan dinamika keberlanjutan jangka panjang. Kedua, variabel independen yang digunakan terbatas pada *Growth Option* dan *Green Intellectual Capital*, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan *Green Intellectual Capital* melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi hijau, serta penerapan sistem manajemen yang berorientasi pada lingkungan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan *Sustainability Performance*, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Selain itu, manajemen perlu menyeimbangkan strategi pertumbuhan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar pertumbuhan yang dicapai benar-benar berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengelolaan sumber daya hijau, karena terbukti berdampak positif terhadap kinerja keberlanjutan. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor atau periode yang berbeda serta menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti *environmental management accounting* atau *good corporate governance* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Sustainability Performance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Maltais & Björn Nykvist (2020): *Understanding the role of green bonds in advancing sustainability*, *Journal of Sustainable Finance & Investment*, <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1724864>
- Asiae, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 76–93. <https://doi.org/10.1002/bse.2875>
- Begum, S., Ashfaq, M., Asiae, K., & Shahzad, K. (2023). Green intellectual capital and green business strategy: the role of green absorptive capacity. *Business Strategy and the Environment*, 32(7), 4907-4923. <https://doi.org/10.1002/bse.3399>
- Chen, Y.-S. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *Journal of Business Ethics*, 77(3), 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. Capstone.
- Gallego-Álvarez, I., Lozano, M. B., & Rodríguez-Rosa, M. (2019). *Analysis of social sustainability information in a global context according to the new global reporting initiative 400 social standards*. *Sustainability*, 11(24), 7073. <https://doi.org/10.3390/su11247073>
- Khotimah, H., Ruhiyat, E., & Hakim, D. R. (2024). The effect of green intellectual capital, good corporate governance, and

growth options on sustainability performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(1), 113-129. <https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.4256>

Li, J., Li, Y., & Zhang, X. (2019). Growth options, firm value, and investment efficiency: Evidence from China. *Emerging Markets Review*, 38, 215–228. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.03.005>

Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(77\)90015-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(77)90015-0)

Rahman, A., & Sari, N. (2021). Growth opportunities and sustainability performance: Evidence from Indonesian listed firms. *Asian Journal of Sustainability and Business Strategy*, 3(2), 85–98. <https://doi.org/10.21009/ajsb.2021.03207>

Rosana, A. M., & Ruhiyat, E. (2025). Daya Tarik Investor Memoderasi Hubungan Growth Option Dan Strategi Bersaing Dengan Kinerja Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Index Kompas 100 Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(1), 184-197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15546308>

Shazali, R. A., Kamaluddin, A., Sa'ad, S., & Khalique, M. (2023). Green intellectual capital measurement in the hotel industry: The developing country study. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(3), 80-89. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3p7>

Sohu, J. M., Hongyun, T., Junejo, I., Akhtar, S., Ejaz, F., Dunay, A., & Hossain, M. B. (2024). *Driving sustainable competitiveness: Unveiling the nexus of green intellectual capital and environmental regulations on greening SME performance*. *Frontiers in Environmental Science*, 12, 1348994. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1348994>

Sumayyah, S., Damayanti, R. W., & Zahara, I. (2025). Green innovation, green accounting, and performance: The moderating role of green intellectual capital. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 270-297. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.24362>

Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>

Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323-2331. <https://doi.org/10.59837/jpmab.v2i6.1218>

Tambunan, R., Rosini, I., & Nofryanti (2025) Peran Corporate Governance Memoderasi Hubungan Investasi Hijau dan Tekanan Stakeholder dengan Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol 8 No.3 . <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14688>

Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>

Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Faezah, J. N., & Muhammad, Z. (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of cleaner production*, 249, 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>

Zahid, Z., Zhang, J., Shahzad, M. A., Junaid, M., & Shrivastava, A. (2024). Green Synergy: Interplay of corporate social responsibility, green intellectual capital, and green ambidextrous innovation for sustainable performance in the industry 4.0 era. *Plos one*, 19(8), e0306349. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306349>